

Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Alfamidi Belawan

Putri Yulia Br Sinambela¹, Halomoan Sihombing², Hendrik Elisa Sutejo Samosir³

Universits HKBP Nommensen, Indonesia

putri.sinambela@student.uhn.ac.id¹, halomoansihombing@uhn.ac.id²,
hendriksamosir@uhn.ac.id³

Submitted: 07th Oct 2023 | **Edited:** 26th Dec 2023 | **Issued:** 01st Jan 2024

Cited on: Sinambela, P. Y. B., Sihombing, H., & Samosir, H. E. S. (2024). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Alfamidi Belawan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 304-313.

ABSTRACT

Internal control is a very important part so that company goals can be achieved. Without internal control, company goals cannot be achieved effectively and efficiently. Inventory system generally means a system that manages the flow of inventory data related to activities in a company. The inventory system includes a system for recording goods sold, a system for recording goods purchased, a system for requesting and releasing merchandise from the warehouse, a physical counting system, a goods sales returns system. This research aims to determine the implementation of internal control and determine the inventory system at Alfamidi Belawan located at Jl. Belawan I Station, Medan, Belawan City, North Sumatra. The data collection method used was interviews, observation using qualitative descriptive.

Keywords: Internal Control, Inventory System, Accounting

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung operasional pemerintah dan barang barang yang dimaksudkan untuk dijual dan atau diserahkan dalam rangka pelayanan pada masyarakat (Umboh & Tinangon, 2021). Persediaan juga merupakan aktiva yang sensitif terhadap kerusakan, pencurian dan penurunan nilai pasar, sehingga pengawasan terhadap persediaan sangat diperlukan karena kelalaian dalam mengelola persediaan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Alimus, 2020).

Pengendalian internal diperlukan dalam suatu perusahaan kerana adanya keterbatasan pimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk meyakinkan manajemen bahwa tujuan dan sasaran perusahaan dapat dicapai (Elisabeth, 2019). Kegunaan pengendalian internal itu sendiri dengan tujuan adanya aktivitas yang efisien dan efektif dalam hubungannya dengan misi dasar dan kegiatan usaha organisasi,

termasuk standar kinerja dan pengamanan sumber daya, atau pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari pengulangan sumber daya yang tidak efisien.

Karena persediaan sangat rentan terhadap pencurian maupun kerusakan maka perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang baik yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah dari tindakan tindakan yang menyimpang.

LANDASAN TEORI

Pengendalian Internal

Menurut Hery (2014:11) Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kebijakan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Hanum Harahap (2015,90) sistem pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efesiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:95) Sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui : (1) efisiensi dan efektivitas operasi (2) penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya (3) ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, baik fisik maupun informasi, serta memastikan keandalan informasi akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Selain itu, pengendalian internal bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, sehingga

perusahaan dapat menghindari risiko hukum dan menjaga reputasinya. Seluruh upaya ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Dengan demikian, pengendalian internal menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan bisnis dengan mengelola risiko, melindungi aset, dan memastikan integritas data serta kepatuhan hukum.

Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2014:130) Unsur-unsur sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut Hery (2013), pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan kelima komponen pengendalian intern tersebut yaitu:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pengawasan

Persediaan Barang Dagang

Menurut Handoko (2015:333) Persediaan merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya - sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

Secara umum, para ahli sepakat bahwa persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat berupa berbagai jenis barang, termasuk barang yang siap dijual, dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan dan perlengkapan. Persediaan memiliki nilai ekonomis dan penting dalam operasi dan pembukuan perusahaan karena dapat berpengaruh pada laba rugi dan kesehatan keuangan perusahaan.

Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Dwi Martani, dkk (2016:246) Bagi perusahaan persediaan mencakup sebagai berikut

1. Persediaan barang jadi.
2. Persediaan barang dalam penyelesaian.
3. Persediaan bahan baku.

Persediaan dalam konteks bisnis mencakup tiga jenis utama: persediaan barang jadi, persediaan barang dalam penyelesaian, dan persediaan bahan baku. Persediaan barang jadi terdiri dari produk yang siap dijual kepada pelanggan. Persediaan barang dalam penyelesaian mencakup produk yang masih dalam tahap produksi. Sementara persediaan bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan dalam produksi. Manajemen persediaan yang efisien diperlukan untuk menjaga ketersediaan yang memadai tanpa penumpukan berlebihan.

Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang

Anthony dan Reece (2006) menjelaskan tentang perlunya pengendalian internal dalam persediaan, termasuk konsep dasar dan metode yang dapat digunakan untuk mengelola persediaan dengan efektif.

Dari penjelasan diatas pengendalian internal atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang sangat penting dari suatu perusahaan dagang. Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaannya. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang meliputi perhitungan fisik yang harus dilakukan setiap tahun karena dengan cara itulah suatu perusahaan dapat mengetahui secara pasti jumlah persediaan yang ada.

Penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Alfamidi Belawan adalah:

1. lingkungan pengendalian
lingkungan pengendalian merupakan keseluruhan komitmen, etika, nilai-nilai perusahaan, kepedulian, perilaku, dan langkah-langkah seluruh individu didalam perusahaan.
2. Penilaian Resiko
Dalam menjalankan usahanya, perusahaan menghadapi bermacam resiko yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena,

pengkajian dan pengelolaan resiko usaha yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menganalisa, menilai, dan mengelola resiko usaha yang relevan diperlukan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

3. Aktivitas pengendalian

Prosedur pengendalian adalah kebijakan-kebijakan dan *standar operating procedures* (SOP) yang dibuat untuk menjadi standar proses kerja sehingga menjamin tercapinya tujuan perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi

Seluruh informasi terkait perusahaan yang perlu diketahui oleh seluruh individu didalam perusahaan harus dapat dikomunikasikan dengan baik, utuh dan tepat waktu, sehingga seluruh individu didalam perusahaan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang diharapkan demi tercapainya tujuan perusahaan.

5. Pemantauan

Untuk meyakinkan terciptanya sistem pengendalian internal yang berkualitas pengawasan yang berkesinambungan perlu dilakukan. Aktivitas pengawasan yang berkesinambungan dapat menemukan kelemahan dan dapat segera memperbaiki sehingga untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Dalam metode pengumpulan data triangulasi, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, yaitu pada bagian fungsi pembelian, fungsi gudang, supervisor dan cabang outlet retail. Pengumpulan data tersebut dilakukan dalam beberapa waktu dan situasi yang berbeda, seperti pada waktu pagi hari ketika narasumber masih fresh, siang hari ketika penelitian berlangsung dan sore hari pada ketika narasumber telah menyelesaikan tugasnya, dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara pada narasumber yang berbeda, serta pengecekan langsung pada dokumen yang ada pada masing-masing fungsi yang berkaitan seperti kartu stok, surat jalan, invoice pembelian serta permintaan barang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Terhadap Organisasi Yang Memisahkan Wewenang dan Tanggung Jawab Secara Tegas

Alfamidi Belawan sudah melakukan pemisahan fungsi pada pembelian dan penerimaan, namun fungsi penerimaan hanya melakukan pemeriksaan independen terhadap penerimaan barang tapi tidak melakukan sistem pencocokan terhadap pemesanan. Alfamidi Belawan belum melakukan pemisahan fungsi akuntansi yang dibawah langsung oleh direktur/Owner dilakukan juga oleh fungsi penerimaan barang. Alfamidi Belawan seharusnya sudah melakukan pemisahan fungsi pada penerimaan dan penyimpanan, namun dalam praktiknya sering kali membaurkan tugas anatar fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan karena dianggap petugas tersebut lebih menguasai tentang pengetahuan barang. Alfamidi Belawan tidak sepenuhnya melakukan pemisahan tugas terkait dengan fungsi pembelian, karena masih terdapat satu karyawan yang diberikan tanggungjawab untuk beberapa fungsi yang dilakukan. Dalam melakukan perhitungan fisik, Alfamidi Belawan biasanya terdiri dari dua orang yaitu fungsi perhitungan dan pengecekan saja. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Alfamidi Belawan terkadang membentuk panitia yang berasal dari salah satu fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan. Dalam merancang organisasi yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian, prinsip sistem pengendalian intern tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi penerimaan
2. Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi akuntansi
3. Fungsi penerimaan harus terpisah dari fungsi penyimpanan barang
4. Transaksi harus dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi.

Analisis Terhadap Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan.

Alfamidi Belawan menerapkan formulir permintaan barang, namun karyawan divisi ini tidak menggunakan sepenuhnya dalam setiap transaksi, formulir ini digunakan hanya pada transaksi yang ada hubungannya dengan gudang besar lainnya, sedangkan untuk kantor pusat hanya menggunakan memo permintaan barang saja. Karena formulir permintaan barang tidak disiplin dipakai pada setiap kali transaksi sehingga otorisasi ini jarang sekali dilakukan, namun untuk mengantisipasi Alfamidi Belawan menggunakan buku ekspedisi sebagai buku yang menghubungkan antara orang kantor

dan outlet, buku ini harus ditandatangani bagian pengiriman dan outlet penerima disamping surat jalan. Fungsi penerimaan sudah mencantumkan tandatangan pada surat jalan atau nota penjualan supplier sebagai bukti sudah diterima barang yang dilengkapi dengan nama dan tanggal penerima. Namun tidak terdapat formulir khusus untuk penerimaan barang ini. Pada Alfamidi Belawan sudah memberikan otorisasi kepada karyawan-karyawan tertentu untuk merubah catatan akuntansi, namun tidak semua karyawan yang berwenang patuh dalam memberikan tanda tangan dan tanggal pada saat mengubah data. Pada Alfamidi Belawan dalam formulir hasil perhitungan fisik tidak ada tandatangan ketua panitia, hanya ada nama petugas yang melakukan perhitungan fisik. Alfamidi Belawan setelah menjurnal perhitungan fisik berdasarkan jumlah fisik yang sebenarnya, kemudian memposting perhitungan fisik yang kemudian menimbulkan informasi analisa stok opname. Informasi ini berisi tentang penyesuaian persediaan yang memuat harga pokok tiap jenis persediaan dan jumlah harga pokok tiap jenis persediaan.

Analisis Terhadap Praktik Yang Sehat

Berdasarkan uraian pada deskripsi data tentang Praktik yang Sehat pada pengendalian intern pengadaan tenaga kerja, evaluasi karyawan dan pelatihan dan pengembangan, dapat dilihat bahwa untuk pelaksanaan setiap tahap personalia menggunakan dokumen-dokumen resmi. Dokumen-dokumen tersebut antara lain formulir permintaan tenaga kerja, Formulir Data lamaran Kerja, Formulir Laporan Hasil Tes, Formulir Laporan Hasil Tes Psikologi, Formulir Surat Perjanjian Kontrak Kerja dan Formulir Serah Terima Tenaga Kerja (untuk Proses Pengadaan Tenaga Kerja). Dokumen-dokumen untuk proses evaluasi karyawan antara lain Formulir Kartu Karyawan, Formulir Penilaian Karyawan, Formulir Promosi Karyawan, Formulir Mutasi Karyawan, Formulir Surat Peringatan, Surat Pemutusan Hubungan Kerja. Sedangkan dokumen-dokumen untuk proses pelatihan dan pengembangan karyawan antara lain Formulir Pengajuan Training, Surat Tugas, Formulir Training Record, Formulir Laporan Hasil Training, Formulir Penilaian Karyawan, Materi Training, Jadwal Training dan Brosur Training.

Pada Proses Pengadaan Tenaga Kerja, formulir Permintaan Tenaga Kerja yang disetujui hanya yang berdasarkan man power planning yang ada. Pemberian status pada karyawan yang dilakukan oleh manajer personalia hanya berdasarkan hasil wawancara

yang sudah dilakukan oleh setiap manajer yang terkait. Proses ini hanya melalui komunikasi personal.

Pada Proses Evaluasi Karyawan, evaluasi atas hasil kerja hanya berdasarkan formulir penilain karyawan dan formulir kartu karyawan. Surat keputusan mutasi atau promosi tidak dapat dibuat apabila formulir promosi karyawan atau formulir mutasi karyawan tidak disetujui oleh manajer HRD.

Pada Proses Pelatihan dan Pengembangan, pengajuan training yang diterima hanya berdasarkan rencana training yang telah dibuat. Dapat dilakukan harian, mingguan, bulanan bahkan untuk penyusunan one year policy dapat disusun tahunan. Setiap pembahasan harus dicatat pada notulen meeting. Keputusan rapat harus ditaati oleh semua pihak yang terkait. Alfamidi Belawan juga sudah melakukan praktik yang sehat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya *job rotation* pada perusahaan, dan adanya keharusan mengambil cuti oleh karyawannya.

Karyawan yang keahliannya sesuai dengan tanggung jawabnya

Menyeleksi calon pegawai dengan persyaratan yang ditentukan oleh perusahaan, yakni dengan beberapa tahapan mulai dari penyeleksian pegawai dari dokumen-dokumen dalam surat lamaran yang spesifikasinya memenuhi persyaratan awal. Tahapan berikutnya ialah wawancara langsung kepada direktur bagi calon pegawai kantor dan wawancara langsung kepada supervisor atau administrasi umum untuk calon karyawan. Alfamidi Belawan juga memberikan peluang kepada karyawan yang ingin mengembangkan diri dan ilmu pengetahuannya lebih dalam lagi.

KESIMPULAN

Hasil keseluruhan analisis pengendalian internal atas persediaan dapat dijelaskan bahwa pengendalian internal Alfamidi Belawan atas pengendalian persediaan masih memiliki banyak kelemahan dalam sistem pengendalian internalnya yaitu pada Struktur organisasi pada Alfamidi Belawan tidak memiliki pemisahan fungsi dan pembagian wewenang yang tegas dan jelas yaitu pemisahan yang jelas antara penerimaan dan pengeluaran persediaan, fungsi penyimpanan dan pencatatan persediaan. Hal ini berpotensi menimbulkan celah kecurangan yang cukup besar bagi karyawan. Alfamidi Belawan kurang memiliki prosedur otorisasi yang memadai dikarenakan fungsi otorisasi pada umumnya hanya supervisor saja untuk beberapa transaksi, dan pada beberapa

formulir transaksi juga tidak dirancang sistem otorisasi yang benar. Beberapa dokumen yang sudah komputerisasi pun masih belum menunjukkan informasi yang dibutuhkan dengan jelas bagi data perusahaan maupun alamat gudang. Hasil analisis terhadap beberapa dokumen pada fungsi dalam pengendalian persediaan Alfamidi Belawan, secara keseluruhan kebijakan dan peraturan perusahaan telah dijalankan dengan baik, meskipun ditemukan beberapa kesalahan berupa tidak disiplinnya admin yang diberikan wewenang untuk merevisi atau merubah data karena tidak mencantumkan tandatangan dan tanggal sebagai bentuk pertanggungjawabannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimus, E. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Luwu. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1).
- Anthony and Reece, J.S. (2006). *Accounting Text and Cases*. 12 th ed. Romewood, Richard D. Irwin.
- Azhar Susanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung, Lingga Jaya.
- Cythia Amanda, Jullie J Sondakh, Steven J Tangkuman. (2015). *Pengendalian Internal, Analisis, Persediaan*. Manado: Emba.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, and Taufik Hidayat. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Penerbit Salemba, 2024.
- Elisabeth, D. M. (2019). Analisis fungsi dan tujuan internal auditor dalam pelaksanaan pengendalian intern untuk memaksimalkan kinerja perusahaan: Studi kasus pada salah satu BUMN di Kota Medan. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(2), 131-140.
- Harahan, Seprida Hanum. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Citapustala Media
- Heizer dan Render. (2015). *Manajemen Operasi*. Edisi Kesepuluh, AS: Pearson, New Jersey
- Hery, H. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kiki Vanny. (2019). *Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Surya Medan*. Skripsi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Dharmawangsa.
- Kristina dan Elvia. (2020). *Efektivitas Pengendalian Internal*. Jakarta: Buana Akuntansi.
- Mulyadi. (2016). *Sistem informasi akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadis. (2014). *Audit Buku I Edisi Keenam*, Jakarta : Salemba Empat
- Nurul Wahida. (2014). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV. Nafas Marindo*. Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Dharmawangsa

- Pandiangan, Roristua. (2014). *Buku Pintar Akuntansi dan pengendalian Usaha*. Yogyakarta; Laksamana
- Sambara, Thalia Amanda. (2018). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Sinaga, R. U., Siregar, S. V. N. P., & Kartikahadi, H. (2019). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS 2.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Ruru Rodiah. (2014). *Analisis penerapan Sistem Pengendalian Persediaan Produk Untuk Menekan Biaya Operasi Pada PT. LG Elektronik Indonesia*. Skripsi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Dharmawangsa.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Modern*. Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- T. Hani Handoko. (2015). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Umboh, A. D., & Tinangon, J. J. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan PSAP No. 5 Pada Dinas Kesehatan Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).